

Novia Maharani

A FANFICTION :
LOVATO DISEASE

Diterbitkan secara mandiri

melalui nulisbuku.com

Lovato Disease

Oleh: *Novia Maharani*

Copyright © 2014 by *Novia Maharani*

Desain Sampul:

Novia Maharani

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Ucapan Terimakasih:

Terimakasih ku panjatkan pertama kalinya kepada Tuhan YME , yang sudah memberikan aku kesempatan untuk menulis sebuah novel Fanfiction dari Demi Lovato dan Joe Jonas , tanpanya karya ini tak akan pernah ada.

Terimakasih untuk keluargaku terutama ayahku yang telah mendukung segala minat bakatku dari mulai menjadi sutradara dan penulis .

Terimakasih untuk para pembaca di Wattpad entah itu pembaca dari cerita *Pengalih Joanne Scoot* , *Lovestruck* , *Lovato Disease* tanpa kalian cerita ini tidak akan menjadi apa-apa , special buat ddevatap , Sheila , funny_diallshipper

Terimakasih untuk sahabat saya NNNR yang telah menjadi sahabat setia saya selama enam tahun , buku ini saya dedikasikan sepenuhnya untuk kalian.

Terimakasih untuk Mega , Cindy dan Yesheca yang menyempatkan waktunya membaca cerita saya dan memberikan banyak masukan untuk saya serta memberikan saya dorongan untuk membuatnya menjadi Novel.

Terakhir kalinya terimakasih untuk Demi Lovato inspirasi terbesar saya dalam menulis cerita.

NOTE :

**UNTUK SEBESAR-BESARNYA MOHON MAAF
LOVATO JOURNEY TAK BISA TERBIT DIKARENAKAN
FILENYA HILANG . SAYA LUPA UNTUK
MEMINDAHKANNYA KE DATA Z XD.**

**Cerita ini tidak ada kaitannya dengan kehidupan
kedua belah pihak maupun itu Joe atau Demi
sendiri .**

**Cerita mengandung konten dan unsur dewasa , yuk
kebijakan para pembaca di perhatikan.**

#teamdilmer



DISEASE I :

BAGAIMANA SEMUANYA DIMULAI

Demi POV.

Aku mengambil sekaleng soda dari lemari pendinginku dan membawanya keruang televisi . Ini hari yang melelahkan bahkan menakjubkan . Hubunganku dengan Wilmer, lelaki yang ku kenal selama 6 tahun telah berakhir . Kami berakhir dengan baik-baik tanpa pertengkaran bahkan kami memutuskan untuk menjadi seseorang sahabat –

Sahabat huh ? Ku rasa itu hanya makna kiasana saja.

Aku duduk di sofa berwarna hitam kecoklatan , menenggak habis seluruh sodaku dan melihat acara tv crime kesukaanku. Saat acara crime kesukaanku menampilkan adegan yang menegangkan handphone yang kutaruh di meja depanku bergetar . Aku mendesah dan mengambil handphonedku , aku bahkan tambah bosan ketika ada tulisan *Joe Jonas* disana .

" Hallo " Jawabku dengan nada malas.

" *Hey Demi...* " Ucap Joe dari dalam telpon.

" Kau lagi... Ada apa Joe ? " Tanyaku tetap fokus kepada acara televisi.

" *So um Demi kau baik-baik saja , aku dengar kau baru saja putus dengan Wilmer* " Ucap Joe .

" Ya , kau tak perlu mengingatkannya " aku menekan tombol power di remote tv. " Ada keperluan lain ? " Lanjutku sambil memijat dahiku dengan jari telunjukku.

" *Um ya mungkin kita bisa , um...* " Kata-kata Joe terhenti .

Aku mendesah dan kembali menunggu dia melanjutkan katanya yang tersendat. Seketika pusing kepala mendatangi , aku sudah mengalami ini beberapa hari terakhir . Aku memegang kepalaku dan memejamkan mataku berharap hal yang mengganggu ini hilang.

" Joe " Ucapku sambil bangkit dari sofa dan berjalan perlahan menuju dapur.

" *Ya Demi ?* " Balasnya dengan nada lembut.

" Sepertinya ada yang salah denganku " Balasku.

Seluruh penglihatanku meburam serta menghitam , kakiku menjadi lemas sehingga tidak bisa menahan beban tubuhku, aku terjatuh dan hal terakhir yang ku ingat adalah dinginnya lantai dan suara Joe dari dalam telephoneku.

Joe POV.

Miley memberi tahuku bahwa hubungan Demi dan Wilmer sudah berakhir dan sekarang Demi sedang berduka karena Wilmer meninggalkannya. Aku mengambil handphone yang berada di saku celanaku dan mencari kontak Demi. Beberapa menit kemudian akhirnya dia menjawab telephoneku.

" *Hallo* " jawabnya dengan nada malas.

" Hey Demi..." Balasku dengan nada gugup.

" *Ada apa Joe ?* " Tanya dia , rumahnya sungguh sepi.

" So um Demi kau baik-baik saja ? Aku dengar kau baru saja putus dengan Wilmer " Balasku berbasa-basi.

" *Ya , kau tak perlu mengingatkannya. Ada keperluan lain kau ingin meneleponku ?* " ucapnya dari sana.

" Um ya mungkin kita bisa , um " Balasku bingung untuk mengatakan apa padanya.

Sudah sekian lama kami tak saling berbicara , sejak kejadian itu aku masih bisa berkata bahwa '*Aku masih mencintainya*' tapi ketika Wilmer datang dan memperbaiki hidupnya atau membuat dia kembali bahagia , aku tak dapat melakukan apapun . Kami terdiam sangat lama , aku tidak mungkin langsung berkata bawa aku masih mencintainya dia pasti akan langsung menutup telepon .

" *Joe ...* " Ucapnya dengan suara lirih dari sebrang sana.

" Ya , Demi ? " Balasku .

" Sepertinya ada yang salah denganku "

Ucapnya di lanjutkan dengan suara sesuatu yang jatuh.

" Demi ?! " seruku khawatir, tetapi Demi tak menjawabku.

" Ada apa Joe ? " Tanya Miley yang sudah berada di belakangku. Aku mengakhiri panggilanku dan langsung berjalan keluar dari luar Club malam ini.

" Joe aku serius , ada apa ?! " tanya Miley menarik pundakku hingga aku memutar menghadap dirinya. Dia memberikan aku tatapan serius.

" Ada yang salah dengan Demi. Aku harus melihatnya " Ucapku.

" Aku ikut denganmu Joe " Lanjut Miley dan kami berdua berlari bersama kearah mobilku.

Sesampainya di rumah Demi, aku langsung turun dari mobil dan berlari menuju pintu rumahnya , tetapi pintu tersebut terkunci . Aku dan Miley berlari menuju pintu belakang , sialnya pintu itu juga terkunci.

" Joe , ini terbuka " Seru Miley memanggilku. Kami berlari memasuki rumah Demi melewati pintu tersebut.

" Astaga " Ucapku langsung membungkuk di atas kakiku dan mengangkat kepala Demi ke atas pahaku.

" Dia masih bernafas , bantu aku membawanya ke kamar " Ucap Miley dan kami berdua mengangkut tubuhnya ke kamar.

Miley merebahkan tubuh Demi. Aku memegang dahinya yang sangat dingin bahkan menandingi dinginnya batu es yang berada di dalam lemari pendinginku. Setelah beberapa menit , akhirnya Demi kembali membuka matanya.

" Kenapa kau di sini? " Tanya Demi menyipitkan matanya dan melihat kami berdua dengan tatapan bingung.

" Kau pingsan saat aku meneleponmu jadi aku kesini " balasku.

" Lalu kenapa kau kesini Miley ? " Tanya Demi yang kini melihat Miley.

" Jadi kau tidak menyukai aku disini ? Baiklah aku keluar " Miley bangkit tetapi Demi dengan sigap langsung menarik tangannya.

" Kau sama saja seperti Miley yang lama , terima kasih " Ucap Demi lalu memegang kepalanya." Aku tidak mengerti mengapa aku bisa pingsan dan um – " Demi memegang perutnya dan menyipitkan matanya.

" Ada apa ? " Tanyaku.

" entah – " Demi langsung memuntahkan isi perutnya di sisi tempat tidur , tepat dimana Miley berada.

" Oh , man ..." Ucap Miley menunjukkan muka masamnya.

" Kurasa soda yang ku minum sudah kadaluarsa " Ucap Demi sembari mengelap mulutnya dengan lengan tangannya.

" Baiklah kau istirahat saja , kami akan menjagamu " Ucapku.

" Tidak , kalian pulang saja aku sudah tidak apa-apa . Jika aku membutuhkan sesuatu aku akan menelepon kalian, okay ? . Pulanglah " Ucap Demi lalu dia kembali menutup matanya.

" Baiklah , cepat sembuh Demi. Ayo Miley ,
kita pulang " ajakku dan kami berdua kembali
pulang.